

2.	Adinda Ayu Putri	1	2	1	2	1	1	2	2	1	1	14	46	Rendah
3.	Erika Valentina	1	2	2	1	1	2	1	2	1	2	15	50	Rendah
4.	Faishol Amma	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	14	46	Rendah
5.	Fatimatuz Zahrou	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	14	46	Rendah
6.	Fitri Nur Shouma	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	16	53	Tinggi
7.	Luthfi Fatkhur R.	1	1	2	2	2	2	1	2	1	1	15	50	Rendah
8.	M. Ali Arifin	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	16	53	Tinggi
9.	Mei Fariawati	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	16	53	Tinggi
10.	Meilina Fatikurrohmah	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	15	50	Rendah
11.	M. Fiky Pramuja	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	15	50	Rendah
12.	M. Irvan Nuruddin	1	1	2	2	2	2	1	1	2	1	15	50	Rendah
13.	M. Holilullah	1	2	1	2	1	2	1	1	2	1	14	46	Rendah
14.	M. Maha Raja Dinata	1	2	2	2	1	1	2	2	1	1	15	50	Rendah
15.	M. Nukhbat Hasan	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	16	53	Tinggi
16.	M. Syamsul Arifin	2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	16	53	Tinggi
17.	M. Yusuf Dosantos	1	1	1	1	2	2	2	2	1	1	14	46	Rendah
18.	Nabila Dyah Cesar A	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	14	46	Rendah

menyebutkan contoh bagian hewan yang sering dimanfaatkan dengan baik setelah melakukan metode *Mind Mapping*. 4) Siswa dapat menjelaskan bagaimana cara penanggulannya dengan benar setelah mendapat penjelasan dari guru. Selanjutnya, guru mengaitkan pembelajaran yang sudah dipelajari dengan pembelajaran yang akan dipelajari saat ini. Setelah itu, guru menumbuhkan motivasi siswa dengan melakukan senam otak yang dilakukan dengan meniru gerakan yang ditampilkan pada LCD.

Langkah selanjutnya masuk pada inti pembelajaran dengan durasi waktu sekitar 40 menit. Guru memulai pelajaran dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada siswa tentang materi keseimbangan ekosistem dalam bentuk *Power Point*. Tindakan selanjutnya yaitu siswa membentuk kelompok berpasangan dua orang. Setelah siswa membentuk kelompoknya, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang penggunaan metode *Mind Mapping* serta bagaimana cara mengaplikasikannya.

Selanjutnya, semua kelompok mulai mengaplikasikan metode *Mind Mapping*. Salah satu siswa dari pasangan itu menjelaskan materi yang baru diterima dari guru kepada pasangannya dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil. Setelah selesai, dua siswa dari setiap kelompok berganti peran, siswa yang telah

dahulu menjelaskan materi berganti peran dengan temannya dengan membuat catatan-catatan kecil dari penjelasan temannya yang telah berganti peran dari peran membuat catatan-catatan kecil menjadi peran menjelaskan materi.

Setelah semua siswa melakukan tugasnya, guru memberikan siswa waktu untuk mengganti catatan-catatan kecil mereka menjadi bentuk *MindMapping* dengan menambahkan warna dan gambar sesuai dengan selera mereka.

Selanjutnya, guru mengacak siswa untuk menjelaskan hasil karyanya di depan kelas dan dilanjutkan dengan menempel hasil karya siswa pada papan kreasi.

Kegiatan akhir kurang lebih menghabiskan waktu 15 menit. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami oleh siswa. Untuk mengetahui tingkat kefahaman siswa, guru mengevaluasi siswa secara lisan. Setelah usai, guru menutup proses pembelajaran dengan doa bersama dan salam.

c) Pengamatan (Observasi)

Pada kegiatan observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan metode *Mind Mapping* yang dilakukan di kelas VI MI Al-Asy'ari, yang mana peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktifitas guru selama kegiatan pembelajaran *Mind Mapping* berlangsung

Tabel 4.2

Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				√
	a. Guru mengucapkan salam				√
	b. Guru mengajak berdoa			√	
	c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		√		
	d. Guru mengaitkan pembelajaran yang sudah dipelajari dengan pembelajaran yang akan dipelajari		√		
	e. Guru memotivasi siswa dengan melakukan senam otak		√		
2	Kegiatan Inti				
	a. Guru menyajikan materi dengan menggunakan <i>Mind Mapping</i> dalam bentuk power point		√		
	b. Guru meminta siswa membentuk kelompok berpasangan dua orang		√		

	c. Guru menjelaskan cara melakukan metode <i>Mind Mapping</i>		√		
	d. Guru meminta siswa melakukan kerja berpasangan			√	
	e. Guru memberi waktu pada siswa untuk berkreasi membuat <i>Mind Mapping</i> dengan memberi warna dan gambar sesuai selera		√		
	f. Guru mengacak siswa untuk menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya		√		
	g. Guru meminta siswa menempelkan hasil karyanya di papan kreasi			√	
3	Kegiatan Penutup				
	a. Guru mengulangi/menjelaskan kembali materi yang kiranya belum dipahami siswa		√		
	b. Guru memberikan evaluasi dengan melakukan tanya jawab		√		
	c. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengingatkan siswa-siswi untuk belajar			√	
	e. Guru mengakhiri dengan salam				√
Skor Perolehan		40			

Aktifitas guru pada saat kegiatan awal tergolong kategori baik, tetapi kebanyakan skor dari kegiatan awal adalah 2 yang berarti tidak baik. Meskipun dalam menyampaikan tujuan, mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi yang kemarin, dan memotivasi siswahnya mendapat skor 2 yang berarti tidak baik, tetapi dalam membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama tergolong baik yang ditunjukkan dengan skor 3.

Aktivitas guru pada saat menjelaskan materi sudah cukup jelas tetapi hanya pada suara intonasi, nada kurang dan interaksi guru pada siswa juga kurang yang hanya memiliki skor 2. Begitu juga dalam hal membentuk kelompok dan menjelaskan cara melakukan metode *Mind Mapping*, guru hanya memperoleh skor 2 karena guru membagi kelompok secara acak sehingga keadaan menjadi tidak kondusif.

Namun pada saat mengacak siswa untuk menyampaikan hasil karyanya dan menempelkannya pada papan kreasi waktu sangat terbatas, sehingga belum terlaksana dengan baik. Begitu juga pada saat guru menjelaskan kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa dan memberi evaluasi, guru hanya mendapat skor 2. Tetapi pada kegiatan berdo'a dan salam, guru memiliki kategori baik.

- 2) Hasil observasi terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran
Mind Mapping berlangsung

Tabel 4.4

Observasi Aktifitas Siswa Siklus I

No	Kegiatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal				
	a. Siswa menjawab salam			√	
	a. Siswa membaca berdoa			√	
	b. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran		√		
	c. Siswa mendengarkan pembelajaran yang akan dipelajari		√		
	d. Siswa melakukan senam otak			√	
2	Kegiatan Inti				
	a. Siswa memperhatikan materi dengan menggunakan <i>Mind Mapping</i> dalam bentuk power point			√	
	b. Siswa membentuk kelompok berpasangan dua orang		√		
	c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara melakukan metode <i>Mind Mapping</i>		√		

$$\begin{aligned} \text{Nilai akhir} &= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{34}{68} \times 100 \\ &= 50 \text{ (Tidak Baik)} \end{aligned}$$

Tabel 4.5

Keterangan Nilai Akhir

Prosentase	Kriteria Kemampuan Guru
0–25	Sangat Tidak Baik
26 – 50	Tidak Baik
51 – 75	Baik
76 – 100	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode *Mind Mapping* yang difokuskan pada kegiatan siswa tergolong kategori tidak baik. Pada kegiatan awal siswa terlihat antusias pada saat menjawab salam, berdo'a bersama, dan melakukan senam otak sudah terlihat walaupun pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang lalu masih ada saja siswa yang masih ribut dan mengobrol.

Pada saat ini pembelajaran, ketika guru menjelaskan, keadaan siswa tenang karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga melihat penjelasan yang ditampilkan pada LCD. Tetapi ketika pembagian kelompok, keadaan siswa mulai gaduh dan masih banyak yang protes karena tidak sekelompok dengan teman akrabnya. Selain itu, sebagian besar siswa masih belum memahami penjelasan guru tentang cara melakukan metode *Mind Mapping* yang menyebabkan siswa tidak fokus dalam mengerjakan tugas berpasangannya serta siswa kurang berkreasi dalam membuat *Mind Mapping* karena hampir dari mereka tidak membawa pensil warna.

Ketika guru meminta siswa menyampaikan hasil karyanya di depan kelas kebanyakan siswa malu-malu karena dilihat teman-temannya.

Pada kegiatan penutup, pengulangan penjelasan dan evaluasi kurang berjalan dengan baik karena siswa tidak tahu apa yang mau mereka tanyakan serta sebagian besar dari mereka kurang benar dalam menjawab pertanyaan dari guru bahkan terkesan diam.

14.	M. Maha Raja Dinata	1	1	2	2	2	2	2	2	1	1	16	53	Tinggi
15.	M. Nukhbat Hasan	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	16	53	Tinggi
16.	M. Syamsul Arifin	1	2	3	2	2	1	1	2	2	1	17	56	Tinggi
17.	M. Yusuf Dosantos	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	14	46	Tinggi
18.	Nabila Dyah Cesar A	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	15	50	Rendah
19.	Nanda Rahayu	1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	16	53	Tinggi
20.	Ritma Laili	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	16	53	Tinggi
21.	Rizki Dear Firnanda	2	1	2	2	2	1	1	2	1	1	15	50	Rendah
22.	Rizki Firnanda Putra	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	15	50	Rendah
23.	Rizki Johana Saputra	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	16	53	Tinggi
24.	Siti Romlah	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	15	50	Rendah
25.	Silvi Ulil Anjani	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	18	60	Tinggi
26.	Siti Muanifah	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	17	56	Tinggi
27.	Sofiatuzzahroh Rozah	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	15	50	Rendah
Jumlah												1395	Prosentase siswa kategori minat belajar tinggi dan sangat tinggi 55%	
Rata-rata												51		

belajar mata pelajaran IPA kelas VI siklus I belum menunjukkan adanya peningkatan dari kondisi awal, masih terdapat kekurangan dari tindakan siklus I yang menyebabkan minat belajar mata pelajaran IPA kurang maksimal. Setelah berdiskusi dengan guru mata pelajaran IPA kelas VI, diperoleh simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan minat siswa kurang maksimal antara lain:

- Sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Sebagian siswa masih banyak yang bermalas-malasan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran ini.
- Siswa kurang percaya diri, terlihat pada saat siswa ditunjuk untuk menjelaskan hasil karyanya di depan kelas masih malu-malu.
- Sebagian siswa masih banyak yang diam, karena masih belum terlalu paham dengan penerapan metode *Mind Mapping*.
- Pada umumnya guru dan siswa belum dapat memanfaatkan waktu yang terbatas.

Adapun hal-hal yang perlu dilakukan untuk upaya perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Mengkondisikan siswa dalam menggunakan metode *Mind Mapping* sehingga siswa ikut berpartisipasi dalam

dan memotivasi siswa untuk lebih berpartisipasi dalam menerapkan metode *Mind Mapping*.

- 2) Meninjau kembali rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disiapkan untuk siklus II dengan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) IPA ini menggunakan KD “Mengidentifikasi kegiatan manusia yang dapat mempengaruhi keseimbangan alam (ekosistem)” Maka materinya adalah keseimbangan ekosistem. Alokasi waktu tiap pertemuan adalah 2x35 menit. Tujuan pembelajarannya adalah

- 1) Siswa dapat menjelaskan berbagai kegiatan manusia yang dapat memengaruhi kestabilan ekosistem dengan benar setelah mendapat penjelasan dari guru.
 - 2) Siswa dapat menyebutkan contoh bagian tumbuhan yang sering dimanfaatkan dengan baik setelah melakukan metode *Mind Mapping*.
 - 3) Siswa dapat menyebutkan contoh bagian hewan yang sering dimanfaatkan dengan baik setelah melakukan metode *Mind Mapping*.
 - 4) Siswa dapat menjelaskan bagaimana cara penanggulannya dengan benar setelah mendapat penjelasan dari guru.
- 3) Menyusun materi keseimbangan ekosistem dalam bentuk *Power Point*.

baik setelah melakukan metode *Mind Mapping*. 4) Siswa dapat menjelaskan bagaimana cara penanggulannya dengan benar setelah mendapat penjelasan dari guru. Selanjutnya, guru mengaitkan pembelajaran yang sudah dipelajari dengan pembelajaran yang akan dipelajari saat ini. Setelah itu, guru menumbuhkan motivasi siswa dengan melakukan senam otak yang dilakukan dengan meniru gerakan yang ditampilkan pada LCD.

Langkah selanjutnya masuk pada inti pembelajaran dengan durasi waktu sekitar 40 menit. Guru bersama siswa mengulas kembali pelajaran yang dipelajari pada pertemuan siklus I. Tindakan selanjutnya yaitu siswa membentuk kelompok berpasangan dua orang. Setelah siswa membentuk kelompoknya, guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang penggunaan metode *Mind Mapping* serta bagaimana cara mengaplikasikannya.

Selanjutnya, semua kelompok mulai mengaplikasikan metode *Mind Mapping*. Salah satu siswa dari pasangan itu menjelaskan materi yang baru diterima dari guru kepada pasangannya dan pasangannya mendengar sambil membuat catatan-catatan kecil. Setelah selesai, dua siswa dari setiap kelompok berganti peran, siswa yang telah dahulu menjelaskan materi berganti peran dengan temannya dengan membuat catatan-catatan kecil dari penjelasan temannya yang telah

	d. Siswa melakukan senam otak				√
2	Kegiatan Inti				
	a. Siswa memperhatikan materi dengan menggunakan <i>Mind Mapping</i> dalam bentuk power point			√	
	b. Siswa membentuk kelompok berpasangan dua orang				√
	c. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara melakukan metode <i>Mind Mapping</i>			√	
	d. Siswa melakukan kerja berpasangan				√
	e. Siswa berkreasi membuat <i>Mind Mapping</i> dengan memberi warna dan gambar sesuai selera				√
	f. Siswa menyampaikan hasil wawancaranya dengan teman pasangannya				√
	g. Siswa menempelkan hasil karyanya di papan kreasi				√
3	Kegiatan Penutup				
	a. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang materi yang kiranya belum dipahami siswa			√	

26 – 50	Tidak Baik
51 – 75	Baik
76 – 100	Sangat Baik

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran metode *Mind Mapping* yang difokuskan pada kegiatan siswa tergolong kategori sangat baik. Pada kegiatan awal siswa terlihat antusiasme pada saat menjawab salam, berdo'a bersama, dan melakukan senam otak sudah terlihat. Begitu juga pada saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengaitkannya dengan pembelajaran yang lalu siswa sudah dapat memperhatikannya dengan baik.

Pada saat inti pembelajaran, ketika guru menjelaskan, keadaan siswa tetap tenang karena mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga melihat penjelasan yang ditampilkan pada LCD. Begitu juga ketika pembagian kelompok, keadaan siswa tetap tenang karena mereka tidak perlu pindah dari bangkunya dan tidak ada yang protes karena mereka tetap sekelompok dengan teman akrabnya. Selain itu, sebagian besar siswa sudah memahami penjelasan guru tentang cara melakukan metode *Mind Mapping* sehingga siswa dengan mudah dapat mengerjakan tugasnya bahkan

8.	M. Ali Arifin	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	25	83	Sangat Tinggi
9.	Mei Fariawati	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	22	73	Tinggi
10.	Meilina Fatikurrohmah	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26	86	Sangat Tinggi
11.	M. Fiky Pramuja	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	15	50	Rendah
12.	M. Irvan Nuruddin	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	24	80	Sangat Tinggi
13.	M. Holilullah	1	1	2	1	2	2	1	1	2	2	15	50	Rendah
14.	M. Maha Raja Dinata	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	25	83	Sangat Tinggi
15.	M. Nukhbat Hasan	2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26	86	Sangat Tinggi
16.	M. Syamsul Arifin	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	27	90	Sangat Tinggi
17.	M. Yusuf Dosantos	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	15	50	Rendah
18.	Nabila Dyah Cesar A	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	26	86	Sangat Tinggi
19.	Nanda Rahayu	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	26	86	Sangat Tinggi
20.	Ritma Laili	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	26	86	Sangat Tinggi
21.	Rizki Dear Firnanda	1	1	2	2	2	1	1	1	2	2	15	50	Rendah
22.	Rizki Firnanda Putra	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	25	83	Sangat Tinggi
23.	Rizki Johana Saputra	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	26	86	Sangat Tinggi

Bertolak dari perbaikan pada siklus I dibuktikan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* pada siklus II ini juga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPA. Hal ini terbukti dari 27 berpartisipasi aktif di dalam pelaksanaan metode *Mind Mapping*.

Secara garis besar siswa merasa termotivasi dalam belajar, senang hati, dan antusias dalam melakukan kegiatan karena siswa belajar sambil bekerja sama dengan temannya secara kompak. Selain itu, peningkatan minat belajar siswa pada siklus II sudah mengalami banyak peningkatan. Oleh karena itu, penelitian dapat dihentikan dan dinyatakan berhasil.

Keberhasilan penerapan metode *Mind Mapping* ini juga diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas VI yaitu ibu Nur Lazimah pada siklus II tanggal 13 Januari 2015.

Menurut beliau, pelaksanaan metode *Mind Mapping* ini diterima dengan baik oleh siswa. Jika ada siswa yang tidak aktif dalam pembelajaran maka guru memberikan peringatan, sehingga siswa yang tidak aktif menjadi aktif. Dengan penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa, karena metode ini siswa menjadi terbiasa, percaya diri, dan menghargai sesama teman. Selain

itu, dengan metode *Mind Mapping* ini juga siswa mampu membuat catatan kecil karena dalam pembelajaran siswa dituntut untuk siap mencatat apa yang akan dijelaskan oleh teman. Adapun manfaat yang dapat diambil setelah penerapan metode *Mind Mapping* adalah siswa menjadi aktif dalam belajar, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, menghargai teman serta kesenangan dalam belajar, sehingga dalam proses belajar mengajar berjalan secara aktif.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini akan disajikan dalam bentuk peningkatan dari hubungan antar siklus. Berdasarkan pengamatan dari analisis data yang ada, dapat dilihat adanya peningkatan minat belajar siswa kelas VI MI Al-Asy'ari dalam pembelajaran IPA dengan metode *Mind Mapping*.

Pada kegiatan pra tindakan terlihat jelas bahwa minat belajar siswa kelas VI pada mata pelajaran IPA tidak terlihat, itu disebabkan karena metode yang digunakan oleh guru masih monoton yaitu ceramah. Meskipun dalam hal ini peran guru sebagai pembimbing sudah maksimal, tapi tidak mendukung siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran berlangsung karena siswa hanya berperan sebagai pendengar saja. Jadi tidak heran jika siswa merasa bosan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dari paparan di atas dapat dibuktikan dengan besarnya prosentase minat belajar siswa kategori tinggi dan sangat tinggi mata pelajaran IPA yang hanya sebesar 29% dengan rata-rata 49.

Selanjutnya pada kegiatan siklus I diterapkan metode *Mind Mapping* untuk mata pelajaran IPA yang dimaksudkan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian, minat belajar siswa kategori tinggi dan sangat tinggi pada pra tindakan dan siklus I mengalami peningkatan dari 29% menjadi 55%. Hal tersebut terjadi karena adanya perhatian siswa terhadap materi yang dijelaskan oleh guru dalam bentuk *Power Point*. Selain itu, pada siklus I siswa tidak hanya menjadi pendengar setia saja tetapi mereka ikut terlibat dalam kegiatan belajar mengajar yaitu dengan melakukan kerja berpasangan, tetapi dalam hal ini siswa belum aktif dalam melaksanakan tugasnya yang terdiri dari mencatat penjelasan teman, menambah gambar dan warna karena mereka belum memahami betul bagaimana cara mengaplikasikan metode *Mind Mapping* dan itu menyebabkan siswa belum mampu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Dengan adanya kekurangan pada siklus I, peneliti melakukan perbaikan-perbaikan yang diterapkan pada siklus II. Berdasarkan data hasil penelitian, minat belajar siswa kategori tinggi dan sangat tinggi pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan dari 55% menjadi 81%. Hal tersebut terjadi karena adanya pemahaman siswa tentang

caramengaplikasikan metode *Mind Mapping* sehingga mereka lebih aktif dalam melakukan kerja berpasangan, mulai dari mencatat penjelasan teman sampai menambah gambar dan warna. Selain itu, pada siklus II peneliti dan guru melakukan perbaikan-perbaikan yang dirasa perlu diperbaiki sehingga pada siklus II ini menghasilkan nilai yang memuaskan.

Selain itu, peningkatan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA juga terlihat dari timbal balik antara guru dengan murid. Partisipasi aktif dalam pelaksanaan pembelajaran metode *Mind Mapping* dan juga dalam memberikan tanggapan melalui menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru, siswa dapat mengimbangi dengan jawaban-jawaban yang bagus. Peningkatan tersebut membuktikan bahwa metode *Mind Mapping* tepat untuk membantu meningkatkan minat belajar mereka pada pembelajaran IPA kelas VI MI Al-Asy'ari Waru Sidoarjo.

Berdasarkan atas tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran IPA dalam meningkatkan minat belajar siswa dengan menggunakan metode *Mind Mapping* dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Prosentase minat belajar siswa kategori tinggi dan sangat tinggi 81%.
2. Meningkatnya minat belajar siswa pada siklus I dan siklus II rata-rata 37.
3. Rata-rata minat belajar siswa sebesar 88.